

PERAN PERGURUAN TINGGI DALAM MEMERANGI KORUPSI DI DUNIA PENDIDIKAN
DALAM UPAYA UNTUK MENDIDIK KARAKTER GENERASI YANG BERINTEGRITAS

Aszhar Firmansyah

Universitas Bandar Lampung

Email : aszhar.21311034@student.ubl.ac.id**ABSTRACT**

This study examines the importance of character education in higher education as a formation to form students who are not only academically intelligent, but also have integrity and ethics. Through a qualitative approach, data were collected from interviews with lecturers and students regarding their views on the integration of ethical values in the curriculum. So to address this problem, results were obtained and conclusions were drawn that showed that both parties agreed on the need for a more structured and comprehensive character education, including open discussions about ethical challenges in the workplace. In addition, extracurricular activities that focus on character development and collaboration with external organizations were also identified as important elements that include curriculum integration, lecturer training, and periodic evaluation of character education programs. This study emphasizes that with the right steps, higher education can create an environment that supports the formation of student character, preparing them to become responsible individuals in society.

Keywords: *Anti-corruption, the next generation of the nation, integrity, character.*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji karakter pendidikan di perguruan tinggi sebagai membentuk untuk mahasiswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berintegritas dan etis. Melalui pendekatan kualitatif, data dikumpulkan dari

Article History

Received: June 2025

Reviewed: June 2025

Published: June 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Sindoro.v1i2.365**Copyright : Author****Publish by : Sindoro**

This work is licensed
under a [Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

wawancara dengan dosen dan mahasiswa mengenai pandangan mereka tentang integritas nilai-nilai etika dalam kurikulum. Jadi untuk mengatasi masalah ini, di dapatkan hasil dan di tarik kesimpulan menunjukkan bahwa kedua pihak sepakat tentang perlunya pendidikan karakter yang lebih terstruktur dan menyeluruh, termasuk diskusi terbuka tentang tantangan etika di dunia kerja. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler yang fokus pada pengembangan karakter dan kolaborasi dengan organisasi eksternal juga diidentifikasi sebagai elemen penting bahwa yang mencakup integrasi kurikulum, pelatihan dosen, dan evaluasi berkala terhadap program pendidikan karakter. Penelitian ini menekankan bahwa dengan langkah-langkah yang tepat, perguruan tinggi dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter mahasiswa, mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang bertanggungjawab di masyarakat.

Kata Kunci : Anti korupsi, generasi penerus bangsa, integritas, karakter.

I. PENDAHULUAN

Korupsi adalah permasalahan utama yang mengancam integritas sistem Pendidikan di seluruh dunia. di indonesia, (Hasan, Ghaisani Putri, et al., 2024) sebuah negara yang berdiri berdasarkan Pancasila, berkomitmen kuat untuk memastikan hukum yang adil dan berkeadilan dimana tertera jelas pada sila pertama “ketuhanan” dan kedua “kemanusiaan”. Korupsi sendiri merupakan suatu permasalahan pada tindakan penggelapan dan penyalahgunaan yang di lakukan oleh individu ataupun kelompok untuk kepentingan pribadi. (Suhandi & Agustin, 2023) korupsi berasal dari kata latin corruption (1960) juga dikatakan “corruption” berasal dari “corruption, corrupt” (inggris). Arti harfiah korupsi sendiri adalah kebusukan, keburukan, kejahatan, ketidakjujuran, penyimpangan.

Pendidikan anti-korupsi di perguruan tinggi (Cahyani & Teknik, n.d.) sangat penting untuk mendidik dan membentuk karakter generasi penerus yang berintegritas agar mampu berfikir kritis dan menolak korupsi dengan melaporkan Tindakan korupsi. Hal ini pada pengelolaan sistem pendidikan nasional (Hasan, Wijaya, et al., 2024) untuk menumbuhkan budaya anti korupsi melalui lembaga pendidikan yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dalam UU No. 20 Tahun 2003 menjelaskan pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan karakter dan sikap dalam peradaban bangsa.

Oleh karena itu, Maka diperlukannya pembinaan karakter mahasiswa (Djalali, 2008) dengan menggunakan tiga (3) pembinaan yaitu pembinaan pendidikan moral dalam keluarga, pembinaan dalam penegakan hukum, pembinaan aparatur pemerintah. Hal ini sejalan dengan upaya mencegah tindakan korupsi diperlukannya penanaman karakter antikorupsi melalui mata kuliah pendidikan antikorupsi.

Dalam konteks pendidikan, korupsi dapat muncul dalam berbagai bentuk, mulai dari penyuapan untuk mendapatkan nilai yang lebih baik, hingga penggelapan dana yang seharusnya digunakan untuk fasilitas pendidikan. Upaya pemberantasan korupsi saat ini (Hasan et al., 2025) tidak hanya difokuskan pada penangkapan dan pemberian sanksi pidana terhadap para pelaku, melainkan juga melalui upaya-upaya untuk pemulihan kerugian keuangan dan perekonomian negara dengan cara melakukan perampasan aset atau harta benda milik pelaku tindak pidana korupsi. Oleh karena itu, penting untuk memahami secara mendalam bagaimana korupsi beroperasi dan dampaknya terhadap generasi mendatang.

Perguruan tinggi memiliki peran yang sangat strategis dalam memerangi korupsi, terutama dalam membentuk karakter dan integritas siswa. Institusi pendidikan tinggi tidak hanya bertanggung jawab untuk memberikan akademis pendidikan, tetapi juga untuk membentuk nilai-nilai moral dan etika yang akan menjadi landasan bagi para lulusannya. (Widoyoko, 2016) Penanaman nilai-nilai antikorupsi pada lembaga perguruan tinggi sebagai upaya preventif pencegahan korupsi dan memberantas korupsi dengan gerakan antikorupsi. Dalam dunia yang semakin kompleks, di mana integritas sering kali dipertaruhkan, pendidikan anti-korupsi menjadi suatu keharusan. Melalui pendekatan yang tepat, perguruan tinggi dapat mengembangkan budaya yang menolak persepsi dan mendorong mahasiswa untuk menjadi agen perubahan positif di masyarakat.

Dalam memberantas tindak kejahatan korupsi (Hartono et al., 2023) bukan hanya menjadi beban bagi pemerintah dan penegak hukum, melainkan juga dibutuhkan peran dari lapisan masyarakat untuk menyelamatkan masa depan bangsa. Adapun cara untuk mencegah tindakan korupsi (Suryani, 2013) dengan membentuk karakter antikorupsi yang ditanamkan melalui budaya antikorupsi, peningkatan kesadaran hukum, dan penanaman integritas para mahasiswa di berbagai perguruan tinggi. Perguruan tinggi sebagai tombak intelektual bagi mahasiswa yang menjadi forum dalam pembentukan karakter dan watak serta dapat menanamkan pola pikir, sikap dan perilaku antikorupsi melalui proses pembelajaran dibangku perkuliahan. Selain itu, pendidikan tinggi juga memiliki kapasitas untuk mengimplementasikan program-program yang mendukung transparansi dan akuntabilitas.

Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip anti-korupsi ke dalam kurikulum dan kegiatan kampus, institusi dapat menciptakan lingkungan yang tidak hanya mendorong pembelajaran, tetapi juga menanamkan kesadaran akan pentingnya integritas. Misalnya, pelatihan tentang etika dan kebijakan anti korupsi, serta kolaborasi dengan organisasi non-pemerintah, dapat memberikan wawasan yang mendalam bagi mahasiswa tentang dampak korupsi dan cara untuk melawannya.

Dalam konteks ini, artikel ini akan mengeksplorasi peran perguruan tinggi dalam memerangi korupsi di dunia pendidikan. Kami akan membahas berbagai inisiatif yang dapat dilakukan oleh

institusi pendidikan dalam upaya membangun generasi berintegritas. Dengan demikian, diharapkan artikel ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para pendidik, pembuat kebijakan, serta masyarakat umum tentang pentingnya peran perguruan tinggi dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang bersih dari praktik korupsi. Dengan demikian, (Pendidikan et al., 2024) pendidikan antikorupsi merupakan langkah reformasi kebijakan dalam sistem pendidikan dengan melahirkan budaya yang baik pada satuan pendidikan dan memicu terwujudnya tata kelola yang baik.

I.1 RUMUSAN MASALAH

1. Apa peran perguruan tinggi dalam mendidik akan integritas dan etika di kalangan mahasiswa?

II. METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis peran perguruan tinggi dalam memerangi korupsi di dunia pendidikan. Metode ini mencakup beberapa langkah sebagai berikut:

1. **Studi Literatur** : Penelitian ini dimulai dengan mengumpulkan dan menganalisis literatur yang relevan, termasuk jurnal akademis, buku, dan laporan mengenai korupsi di pendidikan tinggi. Studi ini bertujuan untuk memahami konteks dan isu-isu terkini terkait korupsi serta upaya pemberantasannya.
2. **Wawancara Mendalam** : Wawancara dilakukan dengan beberapa pemangku kepentingan di perguruan tinggi, termasuk dosen, mahasiswa, dan pengelola institusi. Melalui wawancara ini, penulis menggali pandangan dan pengalaman mereka terkait praktik korupsi serta inisiatif yang telah diambil untuk memeranginya.
3. **Survei** : Sebuah survei yang dilakukan kepada mahasiswa di berbagai perguruan tinggi untuk mengumpulkan data tentang persepsi mereka mengenai korupsi, serta pengetahuan dan sikap mereka terhadap inisiatif anti-korupsi yang ada di institusi masing-masing.
4. **Analisis Data** : Data yang diperoleh dari wawancara dan survei dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan tren yang berkaitan dengan peran perguruan tinggi dalam memerangi korupsi. Temuan ini kemudian dirangkum untuk memberikan rekomendasi yang konkret.

Melalui metode ini, artikel diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang tantangan dan peluang yang dihadapi perguruan tinggi dalam usaha membangun karakter generasi yang berintegritas.

III. PEMBAHASAN

Di dalam Perguruan tinggi memiliki peranan penting dalam mendidik mahasiswa, terutama dalam hal integritas dan etika. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini fokus pada bagaimana peran pendidikan tinggi dapat membentuk nilai-nilai tersebut melalui berbagai strategi pendidikan. Salah satu metode yang efektif adalah integrasi karakter pendidikan ke dalam kurikulum akademik. Melalui pengajaran yang menekankan prinsip-prinsip etika, mahasiswa diajak untuk mendiskusikan dan mendiskusikan isu-isu moral yang relevan dengan

kehidupan sehari-hari serta tantangan yang mereka hadapi.

Wawancara dengan dosen dan mahasiswa mengungkapkan bahwa lingkungan akademis yang mendukung diskusi terbuka mengenai integritas sangat penting. Dosen yang berperan sebagai mentor dapat memberikan contoh nyata tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai etika dalam praktik sehari-hari. Selain itu, studi kasus tentang perguruan tinggi yang berhasil menerapkan program-program pendidikan anti-korupsi menunjukkan bahwa kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti organisasi non-pemerintah, dapat memperkaya pengalaman belajar mahasiswa. Kegiatan seperti kampanye kesadaran, kompetisi etika, dan proyek sosial memungkinkan mahasiswa untuk berkontribusi secara langsung dalam mempromosikan integritas masyarakat.

Secara keseluruhan, peran perguruan tinggi dalam mendidik karakter mahasiswa terkait integritas dan etika tidak hanya melibatkan pengajaran di ruang kelas, tetapi juga menciptakan budaya yang mendukung nilai-nilai tersebut. Dengan komitmen yang kuat dari semua pihak di institusi, perguruan tinggi dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pembentukan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berintegritas dalam tindakan dan keputusan mereka.

IV. HASIL

Hasil wawancara yang dilakukan dengan dosen dan mahasiswa terkait peran perguruan tinggi dalam pentingnya mendidik karakter integritas dan etika di perguruan tinggi pada kalangan mahasiswa.

1. Pandapat Dosen :

Dosen memiliki pandangan yang kuat mengenai pentingnya mendidik karakter mahasiswa di perguruan tinggi, menganggapnya sebagai aspek krusial dalam membentuk individu yang kompeten secara akademis dan memiliki integritas tinggi. Mereka berpendapat bahwa pendidikan karakter harus diintegrasikan ke dalam kurikulum, memastikan semua mahasiswa, terlepas dari jurusan, mendapatkan pemahaman yang sama tentang nilai-nilai etika. Dosen juga menyadari peran mereka sebagai teladan, di mana tindakan dan perilaku etis mereka dapat menginspirasi mahasiswa untuk mengadopsi nilai-nilai yang sama. Untuk mendukung proses ini, mereka mengusulkan pendekatan interaktif dalam pengajaran, seperti diskusi terbuka, studi kasus, dan role-playing, yang dapat membantu mahasiswa memahami kompleksitas situasi etis. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pengembangan karakter, seperti program layanan masyarakat dan kompetisi etika, juga dianggap penting untuk memberikan pengalaman praktis. Terakhir, kolaborasi dengan organisasi non-pemerintah dan lembaga anti-korupsi dalam mengadakan seminar dan workshop dapat memperkaya wawasan mahasiswa tentang praktik etis di dunia nyata. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan perguruan tinggi dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter mahasiswa, menyiapkan mereka untuk menjadi individu yang berintegritas dan bertanggung jawab di masyarakat.

2. Pendapat Mahasiswa :

Menurut pandangan beberapa mahasiswa mempunyai pandangan yang kuat mengenai pentingnya karakter pendidikan di perguruan tinggi, yang mereka anggap sebagai landasan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas dan etika yang tinggi. Mereka percaya bahwa pendidikan karakter harus menjadi bagian integral dari pengalaman belajar di kampus, bukan sekadar tambahan. Mahasiswa menyarankan agar perguruan tinggi lebih aktif dalam mengintegrasikan nilai-nilai etika ke dalam kurikulum. Selain itu mahasiswa merasa bahwa dosen perlu lebih berperan sebagai mentor yang dapat membimbing mereka

dalam mengembangkan karakter. Kegiatan seperti seminar dan lokakarya yang melibatkan praktisi dari industri dinilai sangat bermanfaat untuk memberikan perspektif nyata tentang pentingnya integritas dalam praktik kerja.

Mahasiswa juga mengusulkan agar perguruan tinggi menyediakan lebih banyak kegiatan ekstrakurikuler yang fokus pada pengembangan karakter, seperti program layanan masyarakat dan kompetisi etika. Aktivitas ini tidak hanya dapat memperkuat keterampilan kepemimpinan, tetapi juga membantu mereka memahami dampak sosial dari tindakan mereka. Selain itu, kolaborasi dengan lembaga luar, seperti organisasi non-pemerintah, untuk mengadakan program edukasi tentang korupsi dan etika juga dianggap penting.

Dengan langkah-langkah ini, mahasiswa berharap perguruan tinggi dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter, sehingga mereka dapat berkembang menjadi individu yang tidak hanya berprestasi di bidang akademik, tetapi juga memiliki integritas yang kuat saat menghadapi tantangan di dunia nyata.

V. KESIMPULAN

Pendidikan karakter di perguruan tinggi merupakan aspek yang sangat penting dalam membentuk siswa menjadi individu yang tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga berintegritas dan etis. Baik dosen maupun mahasiswa sepakat bahwa integrasi nilai-nilai etika dalam kurikulum harus dilakukan secara konsisten dan menyeluruh. Dosen berperan sebagai teladan dan mentor, sedangkan mahasiswa mengharapkan lebih banyak diskusi terbuka dan kegiatan praktis yang berkaitan dengan etika. Kegiatan ekstrakurikuler dan kolaborasi dengan organisasi eksternal juga dianggap penting untuk memperkaya pengalaman belajar. Dengan langkah-langkah ini, perguruan tinggi dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter siswa, mempersiapkan mereka untuk menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan berintegritas di masa depan.

VI. SARAN

Untuk meningkatkan pendidikan karakter di perguruan tinggi, perlu dilakukan beberapa langkah strategis, yaitu :

1. integrasikan pendidikan etika dalam semua program studi agar mahasiswa mendapatkan pemahaman yang komprehensif.
2. Memberikan pelatihan kepada dosen tentang cara mengajarkan nilai-nilai etika secara

efektif. Selain itu, fasilitasi diskusi terbuka di kelas mengenai tantangan etika yang mungkin dihadapi di dunia kerja. Perguruan tinggi juga sebaiknya menyediakan lebih banyak kegiatan ekstrakurikuler, seperti program layanan masyarakat dan kompetisi etika, untuk memperkaya pengalaman mahasiswa. Kolaborasi dengan organisasi non-pemerintah dalam mengadakan workshop tentang etika juga sangat dianjurkan.

3. Terakhir, lakukan evaluasi berkala terhadap program pendidikan karakter untuk terus meningkatkan efektivitasnya. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan perguruan tinggi dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, D. F., & Teknik, F. (N.D.). *Peranan Dosen Dan Mahasiswa Dalam Upaya Pencegahan Tindak Pidana Korupsi Di Lingkungan Perguruan Tinggi*.
- Djalali, M. A. (2008). Upaya Mencegah Perilaku Korupsi Melalui Pendidikan. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 85–92.
- Hartono, B., Hasan, Z., & Khurniawan, H. B. (2023). Tinjauan Kriminologi Terhadap Tindak Pidana Korupsi Penggelembungan Anggaran Rehabilitasi Gedung Smpn 10 Metro Yang Dilakukan Oleh Aparatur Sipil Negara (Studi Putusan Nomor : 32/Pid.Sus- Tpk/2021/Pn.Tjk). *Sol Justicia*, 5(2), 192–204.
- Hasan, Z., Azra, A. H., Ramadhani, S., & Putri, M. L. (2025). *Perampasan Aset Sebagai Bentuk Upaya Pemiskinan Kepada Pelaku Tindak Pidana Korupsi*. 3.
- Hasan, Z., Ghaisani Putri, F., Jivara Riani, C., Putri Evandra, A., Pagar Alam No, J. Z., Ratu, L., Labuhan Ratu, K., & Bandar Lampung, K. (2024). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pembentukan Peraturan Hukum Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Hukum Dan Politik*, 2(2), 138–150. <https://doi.org/10.51903/Perkara.V2i2.1863>
- Hasan, Z., Wijaya, B. S., Yansah, A., Setiawan, R., & Yuda, A. D. (2024). Strategi Dan Tantangan Pendidikan Dalam Membangun Integritas Antikorupsi Dan Pembentukan Karakter Generasi Penerus Bangsa. *Jurnal Ilmu Hukum Dan Politik*, 2(2), 241–255. <https://doi.org/10.51903/Perkara.V2i2.1883>
- Pendidikan, D. L., Saputri, W., & Hasan, Z. (2024). *Upaya Pencegahan Korupsi Melalui Pendidikan Anti Korupsi Sejak Dini*. 4, 5475–5483.
- Suhandi, M. F., & Agustin, S. (2023). Pendidikan Anti Korupsi Pada Perguruan Tinggi. *Nas Media Pustaka Makassar*, 6(11), 951–952., 01(Mi), 5–24.
- Suryani, I. (2013). Penanaman Nilai Anti Korupsi Di Perguruan Tinggi. *Visi Komunikasi*, Xii(02), 292. Penanaman Nilai Anti Korupsi Di Perguruan Tinggi Sebagai Upaya Preventif Pencegahan Korupsi
- Widoyoko, J. D. (2016). Menimbang Peluang Jokowi Memberantas Korupsi: Catatan Untuk Gerakan Anti Korupsi. *Integritas: Jurnal Antikorupsi*, 269–297.